



Persepsi Picture Health Warning Dengan Perilaku Merokok Pada Masyarakat Di Desa Siti Ambia Aceh Singkil

Perceptions of Picture Health Warning with Smoking Behavior in Community in Siti Ambia Village Aceh Singkil

M. Ahlun Fajar Cibro & Mulia Siregar

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi Picture Health Warning dengan perilaku merokok di desa siti ambia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 1.918 orang dan sampel sebanyak 237 orang di desa siti ambia, peneliti menggunakan teknik non probability sampling yakni accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi *picture health warning* dengan perilaku merokok yang dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) = - 0,144 dengan $p = 0,027$ pada masyarakat di desa siti ambia, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan persepsi picture health warning dengan perilaku merokok diterima, begitu juga dengan nilai (R^2) yang memiliki nilai 0,021 hal ini setara dengan 2,1% artinya persepsi picture health warning berkontribusi sebesar 2,1% (rendah) pada masyarakat di desa siti ambia, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang dimunculkan oleh persepsi picture health warning dalam mengurangi konsumsi tembakau di desa siti ambia.

Kata Kunci: Persepsi; Perilaku Merokok; Masyarakat

Abstract

This article aims to determine the relationship between the perception of Picture Health Warning and men who smoke in the village of Siti Ambia. This research method uses quantitative methods. The population of this study was 1,918 people and a sample of 237 people in the village of Siti Ambia, the researchers used a non-probability sampling technique, namely accidental sampling. The results showed that there was a significant negative relationship between the perception of health warning images and smoking behavior seen from the coefficient value (R_{xy}) = - 0,144 with $p = 0.027$ in the community in the village of Siti Ambia, meaning the hypothesis that there is a negative relationship and significant perception of health warning images with smoking behavior is accepted, as well as the value (R^2) which has a value of 0.021 this is equivalent to 2.1% meaning that the perception of health warning images contributes 2.1% (low) to the community in the village of Siti Ambia, it can be said that the contribution raised by the perception of picture health warning in reducing smoking in the village of siti ambia.

Keywords: Perception; Smoke; Society

How to Cite: Cibro, M. A. F. & Siregar, M. (2022) Persepsi Picture Health Warning Dengan Perilaku Merokok Pada Masyarakat Di Desa Siti Ambia Aceh Singkil. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 4(2) 2022: 113-120,

*E-mail: ahlunfajar@gmail.com

PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam merespons rangsangan dari luar yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Menurut Istiqomah merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa, prinsip perilaku merokok pada umumnya adalah memasukkan bahan yang berasal dari dedaunan (tembakau) yang mengandung zat tertentu (khususnya Nikotin) sebagai tindakan untuk memperoleh kenikmatan (Istiqomah 2003).

Picture Health Warning adalah gambar dan tulisan tentang dampak bahaya dari merokok. Fungsi dari *Picture Health Warning* adalah untuk Menjaga/menjauhkan remaja dari dorongan untuk merokok dibawah umur, dan juga adanya bantuan dari ruang lingkup tempat tinggal dan juga pengaruh iklan yang dapat memberikan informasi tentang rokok baik itu efek kesehatan atau terhadap suatu komunitas/masyarakat. (Josua, D., & Nursetiawati, S. 2019)

Sugihartono (2007) menyebutkan persepsi yakni kemampuan seseorang untuk mengartikan stimulus, atau langkah manusia untuk mendefinisikan stimulus yang diterima oleh alat indera manusia. Persepsi memiliki sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan suatu hal baik itu persepsi yang baik maupun persepsi negative.

Apabila Individu mempunyai persepsi *Positif* tentang *Picture Health Warning* yang dicantumkan pada di bungkus rokok pasti mengetahui dampak yang diakibatkan jika merokok bagi kesehatan dan timbulnya rasa takut untuk mengonsumsi rokok tersebut sehingga intensitas merokok menurun. Sebaliknya jika individu memiliki respon *Negative* tidak menghiraukan adanya bahaya merokok, Maka pengguna akan mengalami berbagai penyakit yang dihasilkan oleh rokok tersebut, lalu intensitas merokok pada suatu tempat akan meningkat dan makin besar pula pengonsumsiannya setiap individu. (Krebsforschungszentrum 2013)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ade Isnaeni Umar (2017) mengenai „Hubungan Persepsi Gambar Peringatan Bahaya Efek Merokok Pada Kemasan Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja di SMP „X“ Kota Batu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan persepsi positif sebanyak 203 respon sebesar (79,3%) dengan tingkat perilaku merokok sebanyak 189 responden (73,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang 27 signifikan antara persepsi gambar peringatan bahaya efek merokok pada kemasan bungkus rokok perilaku merokok. (Murniasih, F., & Seniati, A. 2019)

Menurut (Martin and Pear 2015) di dalam buku Modifikasi Perilaku : Makna dan Penerapannya. terdapat tiga aspek perilaku merokok yang dapat diukur yaitu : 1). Durasi, Durasi merupakan suatu aspek yang mengacu pada seberapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan suatu perilaku. aspek ini dapat digunakan untuk mengetahui lamanya seseorang untuk menghabiskan satu batang rokok. 2) Frekuensi, Frekuensi merupakan suatu aspek untuk menghitung seberapa sering individu melakukan perilaku dalam suatu waktu. Aspek ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perilaku merokok pada seseorang sering terjadi. Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah aktivitas merokok setiap hari.3).Intensitas, Intensitas merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak daya yang dikeluarkan individu untuk melakukan perilaku. aspek ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak seseorang menghisap rokok setiap harinya.

Faktor-faktor perilaku merokok menurut Notoadmodjo (2010) : 1). Pengetahuan, Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Proses pengindraan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya yang dibagi atas 6 tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2). Sikap-Sikap sangat sederhana, yaitu “an individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object”.Jadi dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan. (Nafessa . 2017).

3). Iklan Rokok, Menjadi media yang penting bagi remaja dalam memperoleh informasi seputar rokok. Menurut Taryono (2007) dalam penelitiannya menegaskan bahwa sekitar 52,6% remaja

mendapatkan informasi tentang rokok dari iklan terutama iklan di media elektronik. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mulai merokok adalah iklan. Sekitar tahun 1940, dunia periklanan mulai membangun citra yang gemerlap mengenai perokok. Perokok digambarkan sebagai seorang pahlawan, pilot yang gagah, tentara yang berani, dokter yang tampan, suster dan artis cantik melalui berbagai media iklan, karena hal tersebutlah yang membuat masyarakat memiliki persepsi bahwa merokok suatu hal yang membanggakan. Bahkan pada sekitar tahun 50-60an, rokok mulai mengincar pasaran konsumen remaja terutama mahasiswa. Sebagai hasil dari kampanye besar-besaran dari rokok ini, maka semakin banyak pria, wanita, tua dan muda yang menjadi perokok. 4). Teman Sebaya, Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Teman sebaya memberi pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan perilaku sepanjang usia remaja. Saat remaja mencari identitas diri mereka secara terpisah dari orang tua, mereka seringkali mencoba identitas-identitas baru, dengan turut berpartisipasi dalam perilaku teman sebaya yang berbeda dari dirinya (Mu'tadin, 2002). Teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman sebaya merupakan kebutuhan yang sangat penting (Komalasari dan Helmi, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Marwati tahun 2009 mengenai perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menemukan ada hubungan yang kuat antara pengaruh teman sepeergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68,7% mereka yang tergolong kedalam perokok berat mempunyai teman sepeergaulan yang mendukung untuk merokok. 5). Keluarga Faktor yang penting dalam memulai kebiasaan merokok adalah pengaruh orang tua. Data menunjukkan bahwa kemungkinan menjadi perokok akan jauh meningkat bila orang tuanya adalah perokok. Di Amerika Serikat, data menunjukkan bahwa remaja putri yang orang tuanya perokok itu lima kali lebih sering menjadi perokok pula bila dibandingkan dengan yang orang tuanya tidak merokok. (Istiana, I. 2018).

(Sugihartono 2007) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negative yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

(Alex Sobur 2003) dalam buku Psikologi Umum, mengatakan aspek-aspek persepsi terdapat pada beberapa komponen, yakni sebagai berikut : 1). Komponen kognitif Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini akan berbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut. 2). Komponen afektif Komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Pada aspek ini berhubungan dengan aspek perasaan dan keadaan emosional individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik-buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. 3). Komponen konatif : kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Komponen ini berhubungan erat dengan motif atau tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Menurut (Thoha 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seorang adalah sebagai berikut : 1). Faktor internal : perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. 2). Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek. (Murniasih, F., & Seniati, A. 2019)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian karena menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisa data, dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian (Hadi 2001). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang merupakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Siregar 2013).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022 di aceh singkil dengan mengambil sampel di desa siti ambia , jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan metode penelitian korelasi dan skala likert. Variable bebas yaitu perilaku merokok dan variable terikat adalah persepsi perilaku merokok. Populasi penelitian ini adalah 237 sampel yang diambil dari jumlah populasi yakni 1.918 yang penentuan sampelnya diambil dari table tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90% dalam tabel keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isacc* dan *Michael*. Metode Pengambilan sampel adalah non probability sampling yakni Accidental sampling (sampel kebetulan). merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di aceh singkil desa siti ambia mengonsumsi rokok adalah hal yang lazim dilakukan, merokok sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, saat beraktifitas, ataupun saat sedang berkumpul dengan orang lain. di desa siti ambia perilaku merokok sudah dilakukan oleh remaja yang masih bersekolah sampai orang tua yang sudah lanjut usia.

Masyarakat kebanyakan meyakini dampak baik dari merokok adalah mengurangi stress yang dihadapi, memunculkan perasaan tenang dan mempererat pergaulan antar kawan, dapat diterima dalam suatu perkumpulan. Dilihat dari aspek-aspek psikologis, mengonsumsi rokok dapat menimbulkan perasaan tenang, mengurangi stress, dan meringankan beban pikiran sejenak dengan masalah yang sedang dihadapi (Kleinke and Meeker 2005).

Maka pada tahun 2009 WHO (World Health Organization) mengeluarkan Picture Health Warning (PHW), yakni sebuah peringatan mengonsumsi rokok dalam bentuk grafis atau gambar yang dicantumkan pada setiap kemasan rokok apapun jenisnya.

Picture Health Warning adalah gambar peringatan dan tulisan tentang berbahayanya merokok. fungsi dari Picture Health Warning adalah untuk Melindungi/menjauhkan usia produktif dan remaja dari dorongan untuk merokok dibawah umur, dan juga adanya lingkungan dan pengaruh iklan untuk memberikan informasi tentang rokok, baik itu efek kesehatan atau terhadap suatu komunitas/masyarakat.

Dilihat dari data uji coba skala Perilaku Merokok menunjukkan dari 36 aitem terdapat 24 aitem yang valid dengan skor Corrected item-total Correlation (Indeks daya beda) > 0,3; dan ada 12 aitem yang gugur karena aitem yang gugur mempunyai skor Corrected Item-Total Correlation (Indeks daya beda) > 0,3; berikut tabel distribusi aitem-aitem dari skala kecerdasan emosi setelah uji coba :

Dilihat hasil analisis , maka diketahui bahwa Persepsi Picture Health Warning dan Perilaku Merokok pada masyarakat di desa siti ambia tersebut mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dikatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dikatakan tidak normal (Sujarweni, 2014).

Variabel	Rerata	SD	K-S	P	Ket
<i>Persepsi Picture Health Warning</i>	158,16	21.898	0.168	0.000	Normal
<i>Perilaku merokok</i>	83,23	13.899	0.078	0.004	Normal

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas X (Persepsi Picture Health Warning) mempunyai hubungan yang linearitas dengan variabel terikat (Perilaku Merokok). Sebagai kriterianya, apabila $p < 0.05$ dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear (Riadi, 2016). Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Korelasi	P	Ket.
X-Y	0.021	Linier

Diketahui bahwa ada hubungan negatif antara Persepsi Picture Health Warning terhadap Perilaku Merokok pada masyarakat di desa siti ambia kecamatan aceh singkil, bisa diperhatikan nilai koefisien (R_{xy}) = - 0.144 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya ada hubungan negatif antara Perilaku Merokok dengan Persepsi Picture Health Warning dan ada hubungan negatif yang signifikan antara Persepsi Picture Health Warning dengan Perilaku Merokok pada masyarakat di desa siti ambia kecamatan aceh singkil yang dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) = - 0,144 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya semakin baik Persepsi Picture Health Warning maka semakin rendah Perilaku Merokok pada masyarakat di desa siti ambia kecamatan aceh singkil.

Statistik	Koefisien (R_{xy})	Koef. Det. (R^2)	P	BE%	Pearson Correlation	Sig	Ket
X-Y	- 0.144	0.021	0.027	02,1%	- 0,144	0.027	Sig

Hasil analisis menggunakan metode analisis korelasional, bahwa ada hubungan Negatif yang signifikan antara Persepsi Picture Health Warning dengan Perilaku Merokok dilihat dari Koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai 0,144 dengan p atau signifikansinya $0,027 < 0,050$, berarti ada hubungan antara Persepsi Picture Health Warning dengan Perilaku Merokok, dan dapat dikatakan bahwa semakin baik Persepsi Picture Health Warning pada masyarakat di desa siti ambia maka akan semakin rendah Perilaku merokok pada masyarakat di desa siti ambia , begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) yang memiliki nilai 0.021 hal ini setara dengan 02,1%, artinya ada kontribusi yang dimiliki Persepsi Picture Health Warning terhadap Perilaku Merokok pada masyarakat di desa siti ambia kecamatan aceh singkil

SIMPULAN

Dalam penelitian ini *Persepsi Picture Health Warning* pada masyarakat di desa siti ambia tergolong tinggi, berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik. Selanjutnya diketahui bahwa Perilaku Merokok pada Masyarakat di desa siti ambia tergolong tinggi juga, hal tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik . Dilihat dari hasil analisis data menggunakan metode analisis korelasional, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan bahwa dengan hasil analisis penelitian di desa siti ambia kecamatan aceh singkil, diketahui bahwa ada hubungan antara Persepsi Picture Health Warning dengan Perilaku Merokok pada masyarakat di desa siti ambia dan juga diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Persepsi Picture Health Warning dengan Perilaku Merokok yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara Persepsi Picture Health warning dengan Perilaku Merokok diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., & Fatim, A. (2020). Kebermaknaan Hidup pada Individu Masyarakat Kelas Menengah. *Jurnal Diversita*, 6(2), 209-220. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i2.4111>
- Amalia, I., Suzanna, E., & Adyani, L. (2021). Peran Religiusitas Bagi Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Pandemi Covid- 19. *Jurnal Diversita*, 7(1), 79-84. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4535>

- Amelianny, C., Mirza, R., & Marpaung, W. (2019). Perilaku Agresi ditinjau dari Fanatisme pada Satuan Mahasiswa dan Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 31 - 37. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2245>
- Appulembang, Y., Fajar, N., & Tarigan, A. (2019). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Palembang. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 151 - 158.
- Christopher, C., Barus, S., & Elvinawanty, R. (2020). Hubungan Antara Persepsi Kualitas Pelayanan dengan Iklim Organisasi pada Karyawan. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 114-121. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3708>
- Dwiastuti, D., & Etikariena, A. (2020). Hubungan antara Sikap Kompetitif Berlebihan dan Perilaku Kerja Inovatif. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 28-39. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2734>
- Enjelita, E., Nefi, D., Azhar, A. (2020). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK dengan Minat Layanan Konseling di SMPN 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 123-137
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Perilaku Kriminalitas Antisosial Pada Pria Di Lapas Kota X. *Jurnal Diversita*, 7(1), 85-96. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4892>
- Feldman, Robert S. 2012. Pengantar Psikologi : Understanding Psychology. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gunawan, M A. 2015. Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hadi, S. 2001. Metodologi Research Jilid 2. Yogyakarta: ANDI.
- Hasan, S., & Nurdibyanandaru, D. (2020). Efektivitas Cognitive Behavior Therapy terhadap Kontrol Diri Remaja dengan Perilaku Kenakalan Status Offense di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Magetan. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 10-19. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3389>
- Husaini, Adian. 2006. Tobat Merokok : Rahasia dan Cara Empatik Berhenti Merokok. Depok: Pustaka IIMaN.
- Istiana, I. (2018). PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI KELURAHAN TANJUNG REJO MEDAN SUNGGAL. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 58-67. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1592>
- Istiqomah, Umi. 2003. Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok Pendekatan Analisis Untuk Menangulangi dan Mengantisipasi Remaja Merokok. Surakarta: CV.SETIA AJI.
- Josua, D., & Nursetiawati, S. (2019). Status Sosioekonomi dan Lingkungan Keluarga Pada Perilaku Altruistik Remaja Perkotaan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 1 - 11. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2277>
- Juanita. 2011. Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Problem dan Prospeknya di Masa Depan. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Kemalasari, and Helmi. 2007. Tahap-tahap Perilaku Merokok. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Kleinke, and Meeker. 2005. "Attribution Of Smoking Behavior : Comparing Smoker's With Nonsmoker's and Predicting Smoker's Cigarette Consumption." *Journal Of Research in Personality* 242-255.
- Krebsforschungszentrum, Deutsches. 2013. Effectiveness of Pictorial Health Warnings on Cigarette Packages. July 8. <https://www.dkfz.de/de/tabakkontrolle/download/Publikationen/AdWfP/>.
- Kurniati, R. Menanti, A. & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smp Negeri 2 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 59-68,
- Leveanthal, Howard, and Paul D Cleary. 2019. "Determinan Tingkatan Perilaku Merokok Remaja Kota Kupang." *Jurnal Inovasi Kebijakan (Psycholo)* 51-59.
- Martin, Garry, and Joseph Pear. 2015. Modifikasi Perilaku : Makna dan Penerapannya. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitah, Irna M., (2012) Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying*, *Analitika*: 4 (2): 65-73
- Mayasari, R., Mondoano, N., & Gunawan, F. (2018). Instagram and Mental Health of Institut Agama Islam Negeri Students in Kendari. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(2), 104 - 110. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v10i2.2034>
- Milfayetty, S., Mawaddah, S., & Siregar, A. (2021). Teknik Creative Art untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(1), 65-73. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5035>
- Murniasih, F., & Seniati, A. (2019). Pengaruh Trait Conscientiousness, Leader-Member Exchange dan Masa Kerja terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan Guru SMA. *JURNAL DIVERSITA*, 5(1), 9-18. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2452>

- Nafessa . (2017). Hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa YP Mts Al-Azhar Medan, *Jurnal Diversitas UMA*, 3(1): 65-73.
- Nasution, Indri Kemala. 2007. Perilaku Merokok. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Neuman, W L. 2013. Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7. Jakarta: Indeks.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursanti, I., & Pudjibudojo, J. (2021). Damai atau Perang? Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresi pada Budaya Perang Suku Masyarakat Tradisional di Papua. *Jurnal Diversita*, 7(1), 121-132. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4613>
- Nursanti, I., & Pudjibudojo, J. (2021). Damai atau Perang? Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresi pada Budaya Perang Suku Masyarakat Tradisional di Papua. *Jurnal Diversita*, 7(1), 121-132. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4613>
- Organization, World Health. 2005. WHO Framework Convention on Tobacco Control. Geneva: WHO Press.
- Panjaitan, S., Akmal, M., & Mirza, R. (2019). Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 76-85. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2319>
- Pardede, N., & Asmaryadi, A. (2018). Perilaku Waria (Studi Kasus Remaja) di Mandailing Natal. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(2), 80 - 86. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v10i2.1907>
- Putri, Gloria Setyvani. 2019. Kompas.com. June 3. <https://sains.kompas.com/read/2019/06/03/170200823/who--40-persen-perokok-di-dunia-meninggal-karena-penyakit-paru-paru->
- Putri, Winda Destiana. 2015. Lebih Dari Tiga Juta Meninggal Karena Tembakau dalam Setahun. September 11. <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/15/09/11/nuh1xx359-who-rokok-penyebab-utama-kematian>.
- Rahmadhony, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Siswa SMP. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 169-178. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3733>
- Rahmawati, I., Subekti, T., & Khurun'in, I. (2021). Model Partisipasi Masyarakat dengan Perspektif Psikologi pada Pelayanan Posyandu di Kota Malang dan Kota Madiun. *Jurnal Diversita*, 7(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4228>
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 98-111. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>
- Sabila, L., Mariatin, E., & Budiman, Z. (2019). Pengaruh Persepsi Gaji dan Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan Sekretaris di PT Prudential Life Assurance Pruadvance Medan Tabularasa: *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 170-179.
- Sarah, C. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Perilaku Knowledge Sharing di PT T. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 48-62. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3069>
- Sasmita, N., & Mustika, M. (2019). Peningkatan Psychological Capital Melalui Program "I'm Superhero In The Workplace" dalam Rangka Optimalisasi Perilaku Kerja Inovatif. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 105-114. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2666>
- Sembiring, M, Sri M, Siregar N.I., (2015), Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Calon Katekis, *Analitika: 7 (2): 118-128*
- Sianturi, J., Marpaung, W., & Manurung, Y. (2019). Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Harga Diri Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Medan. *JURNAL DIVERSITA*, 5(1), 58-66. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2375>
- Simare-mare, A., (2009), Pengaruh Lingkungan Sosialisasi terhadap Munculnya Perilaku Prosocial Anak, *Analitika: 1 (2): 34-47*
- Simatupang, M., & Salendu, A. (2019). Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Mediator Antara Keadilan Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Di PT ABC. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 95-104. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2696>
- Yulianti, V., & Etikariena, A. (2021). Hubungan Antara Sikap Pengembangan Diri Kompetitif dan Perilaku Kerja Inovatif. *Jurnal Diversita*, 7(1), 30-35. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4474>
- Zahara, C.I., Lahmuddin, L., Azhar, A. (2020). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK dengan Minat Layanan Konseling di SMPN 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 116-122

M. Ahlun Fajar Cibro & Mulia Siregar. Persepsi Picture Health Warning Dengan Perilaku Merokok Pada Masyarakat Di Desa Siti Ambia Aceh Singkil

- Zahrani, Z., & Ambarini, T. (2019). Pelatihan Kontrol Diri untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 104 - 113. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2798>
- Zulhafni, Suryani H., (2011), Hubungan Antara Iklim Organisasi dan Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Agresif pada Anggota Satuan Reserse Kriminal POLDA Sumatera Utara, *Analitika*: 3 (1): 1-10